

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

A. Kompetensi Professional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Penguasaan materi pembelajaran bagi guru tentu merupakan hal yang sangat menentukan di dalam proses pembelajaran. Guru yang menguasai materi pembelajaran secara mendalam agar dapat mengajar dengan baik. Guru wajib mempunyai kemampuan memilih, menata, dan mengemas materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan daya tangkap peserta didik, sehingga materi yang guru sampaikan dapat dipahami peserta didik dengan lebih mudah.

Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi, guru melakukan berbagai macam cara mulai dari peningkatan penguasaan materi secara mandiri, melalui diskusi antar guru mata pelajaran, hingga melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh Khusnul Wardan bahwa:

“Agar kompetensi guru memperoleh kemajuan dan peningkatan, maka guru harus aktif dalam program-program pelatihan guru baik di dalam maupun luar sekolah. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru akan dapat saling bertukar pikiran dengan guru lain dalam pengembangan kompetensinya. Selain itu guru harus dapat mengembangkan kompetensinya melalui perpustakaan-perpustakaan. Dengan demikian diharapkan guru tidak ketinggalan dalam menyerap informasi-informasi baru tentang pengajaran.”¹

Usaha secara mandiri guru di SMP Negeri 3 Srengat Blitar untuk meningkatkan penguasaan materi dilakukan dengan mencari tambahan referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Mencari referensi tambahan tersebut bisa ditempuh dengan cara mencari buku-buku di perpustakaan ataupun dengan mencari informasi melalui internet.

Guru di SMP Negeri 3 Srengat Blitar menjalin komunikasi yang baik antar guru lainnya. Antara guru satu dengan guru lainnya sering melakukan *sharing*, diskusi bersama hingga bertukar pendapat tentang materi pembelajaran, tidak terkecuali antar guru PAI. Hal tersebut dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan materinya.

Adapun pendidikan dan pelatihan dicapai melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), melalui

¹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 132

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah), dan juga melalui *workshop-workshop* serta pelatihan khusus dari Kemenag.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat menguasai materi berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu RPP dan silabus. Dengan menggunakan RPP dan silabus maka guru dapat mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengajar dan materi apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut senada dengan pernyataan Kosasih dalam bukunya “Strategi dan Pembelajaran” sebagai berikut:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pelaksanaan yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.”²

RPP, silabus, hingga semua perangkat pembelajaran dibahas dan dibuat rancangannya oleh guru ketika mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Setiap mulai awal semester atau pada awal tahun ajaran baru diadakan pendidikan dan pelatihan untuk guru berupa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tersebut rutin diikuti guru di awal semester selama tujuh kali pertemuan, satu minggu sekali. Adapun MGMP guru PAI SMP Negeri 3 Srengat Blitar adalah setiap hari rabu. Di dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dibagilah tim setiap guru mata pelajaran, misalnya PAI dengan PAI. Melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru

² E. Kosasih, *Strategi dan Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 144

Mata Pelajaran) tersebut menjadi wadah dimana guru sesama mata pelajaran dari beberapa sekolah dapat sharing berbagai macam cara menyusun perangkat pembelajaran mulai dari RPP, silabus, prota, promes, buku absen, jurnal, buku penilaian, penilaian portofolio, pembuatan soal-soal, dan media pembelajaran.

Dalam kegiatan *workshop* MGMP guru dibagi berdasarkan bidang studi masing-masing, agar guru masing-masing bidang studi dapat bertukar pendapat guna meningkatkan penguasaan materinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

“Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.”³

Seorang guru memanglah harus seseorang yang berkompotensi professional. Professional dalam menjalankan tugas mengajarnya dengan baik, melalui keterampilan mengajarnya hingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kondusif. Disamping itu, profesionalitas seorang guru juga harus ditunjukkan melalui sikapnya.

Dengan berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi penguasaan materinya secara optimal, maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 152

B. Kompetensi Professional Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Maka pemanfaatan media pembelajaran yaitu upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan berbagai kondisi kelas, menentukan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Srengat Blitar diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Guru PAI menggunakan dan memadukan berbagai macam media pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustofa Abi Hamid dkk. dalam bukunya bahwa:

“Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran; rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat; serta interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.”⁴

Media merupakan komponen pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media sangat dibutuhkan guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik untuk membangkitkan

⁴ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 8

perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar. Media pembelajaran dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik sehingga dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media menjadikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan sesuai maka meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terealisasi secara optimal. Dengan adanya media pembelajaran yang dimanfaatkan dengan baik, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah, lebih jelas, menarik, dan langkah-langkah dalam pengajaran menjadi berurut, sehingga kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Seperti Wina Sanjaya dalam bukunya fungsi media pembelajaran yaitu:

“Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara guru dengan siswa. Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur *artistic* saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah dan motivasi siswa untuk belajar”⁵

Dari hasil pengamatan, pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Srengat Blitar guru PAI telah menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi yang guru ajarkan ketika

⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 72-73

dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan yakni mengkolaborasikan media pembelajaran audio, visual dan audio-visual. Media pembelajaran audio berupa laboratorium PAI. Media pembelajaran visual berupa LKS, buku paket, dan poster. Adapun media pembelajaran audio-visual berupa penayangan *slide-slide* video dan film dengan menggunakan LCD proyektor.

Pemanfaatan media pembelajaran dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan ceramah, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran tetap diselingi sedikit ceramah sebagai pengantar materi. Pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

C. Kompetensi Professional Guru dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Srengat Blitar

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* (*strategos*: melihat, *agic*: memimpin), yang berarti suatu siasat dalam menjalankan suatu tujuan tertentu atas prosedur yang memiliki alternative pada berbagai langkah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama, 2008), hal. 1340

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai cara dan metode kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran berguna untuk memberikan pedoman kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar yaitu:

1. Ekspositori

Menurut Sanjaya dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran” bahwa:

“Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik menguasai materi pelajaran secara optimal.”⁷

Strategi pembelajaran ekspositori identik dengan metode ceramah dan sering disebut strategi pembelajaran langsung karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru secara verbal, dengan bertutur secara lisan.

Dalam strategi ekspositori guru memberikan materi yang sudah diolah secara tuntas dan diringkas menjadi sebuah konsep dan fakta agar peserta didik mudah memahaminya. Melalui strategi ini guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 189

terstruktur dan lebih jelas. Tujuan utama dari penggunaan strategi pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya.

Seperti dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Muh. Syakur selaku guru PAI yakni strategi ekspositori dengan menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga penayangan LCD proyektor. Muh. Syakur mengkolaborasikan strategi ini dengan berdiskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk berdiskusi berdasarkan materi yang telah disampaikan di awal pelajaran, kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan. Adapun jika ada materi yang membutuhkan praktek, maka guru akan mengajak peserta didik untuk praktek secara langsung.

2. Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Strategi pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membekali pengetahuan dan kemampuan peserta didik secara lebih realistis sehingga mereka bisa dapat dengan mudah memahami apa yang

⁸ Sofan Amri dkk, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010), hal. 194

disampaikan oleh guru karena guru menyampaikan materi disertai dengan memberikan contoh-contoh berdasarkan kehidupan nyata.

Konsep dasar strategi pembelajaran kontekstual adalah bagaimana peserta didik dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada di masyarakat yaitu mengaplikasikan konsep materi yang telah dipahaminya. Strategi pembelajaran kontekstual menekankan pada proses pemecahan masalah dan mengarahkan peserta didik kepada kegiatan pembelajaran yang aktif sehingga mendorong peserta didik untuk belajar bersama-sama.

Seperti dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Moh. Khozin selaku guru PAI yaitu strategi kontekstual ini dengan menyampaikan materi pelajaran dan berusaha mengaitkannya dengan contoh-contoh nyata seperti yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Moh. Khozin mengawali pembelajaran dengan menggabungkannya dengan sedikit ceramah, menayangkan cuplikan video-video menggunakan LCD proyektor dan menunjukkan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang hubungannya dengan praktek langsung, maka guru pun akan membahasnya dan akan mengajak peserta didik untuk mempraktekkannya. Dan guru pun akan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas di akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Srengat Blitar ini tidak hanya bertumpu pada satu strategi pembelajaran saja. Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dalam setiap mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran guru disesuaikan pada materi pelajaran, kemudian juga menyesuaikan pada kondisi peserta didik. Guru mengkolaborasikan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek.

Penggunaan strategi pembelajaran yang baik yaitu yang disesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik diantara strategi pembelajaran yang baik. Seperti pernyataan dari Rina Rachmawati dkk. dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran” mengatakan bahwa:

“Tidak ada satupun strategi pembelajaran yang paling baik, paling cocok atau paling efektif untuk semua situasi dan tujuan yang akan dicapai. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.”⁹

Meskipun demikian bukan berarti tidak ada strategi pembelajaran yang layak digunakan, yang ada yakni tugas guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan materi dan juga kondisi peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memilih strategi pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat ketika mengikuti kegiatan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

⁹ Rina Rachmawati dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 19